BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik Mengenai Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif diambil dari bahasa Inggris yakni *effective* yang memiliki arti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dan berhasil dengan baik. Secara bahasa efektivitas diambil dari kata ”efek” yang berarti akibat atau pengaruh, sedangkan ”efektif” berarti adanya pengaruh atau adanya akibat serta penekanan. Jadi efektivitas berarti keberpengaruhan atau keadaan berpengaruh (keberhasilah setelah melakukan sesuatu).

Dalam kamus umum bahasa Indonesia efektivitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam pencapaian tujuan.[4]

Kata efektivitas memiliki beberapa makna. Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibatnya, pengaruhnya dan kesannya. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan ketiga dapat membawa hasil atau guna. Kata efektif juga diambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh, dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari

[4] Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Surabaya: PT. Indah 1995), 742

sasuatu. Jadi efektivitas adalah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.[5]

Menurut ensiklopedia umum, efektivitas menunjukkan taraf tercapainya turut usaha dikatakan efektif kalau usaha itu menacapai tujuannya. Secara ideal keefektifan adalah pencapaian prestasi dari tujuan taraf efektivitas dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti. Efektivitas sangatlah berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.

Menurut Dennis Mc. Quail efektifitas secara teori komunikasi berasal dari kata efektif. Artinya terjadinya suatu perubahan atau tindakan, sebagai akibat diterimanya suatu pesan. Dan perubahan terjadinya dalam segi hubungan antara keduanya, yakni pesan yang diterima dan tindakan tersebut.[6]

Dari beberapa pengertian efektivitas diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa secara umum efektivitas dapat diartikan sebagai suatu perubahan nyata yang dilakukan dengan tindakan tertentu yang akhirnya mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Efektivitas bukan hanya memberikan perubahan akan tetapi dalam proses perubahan berupa tindakan tersebut dapat berjalan tepat sasaran, meningkatkan mutu dan guna, demi mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

---

[5] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B*), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), 250.

[6] Dennis Mc. Quail, *Teori Komunikasi suatu Pengantar* (Jakarta : Erlangga Pratama, 1992) 281.

B. Kajian Teoritik Mengenai Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.[7] arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan. Seharusnya pembelajaran bermakna membuat atau menyebabkan orang lain belajar.

Belajar sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.

Konsep pembelajaran sering ditafsirkan berbeda-beda karena senantiasa dilandasi oleh teori belajar tertentu. Sedangkan tafsiran tentang mengajar juga banyak ragamnya. Ada yang merumuskan bahwa mengajar adalah mewariskan kebudayaan nenek moyang masa lampau kepada generasi baru secara turun temurun sehingga terjadi konservasi kebudayaan. Adapula yang mengatakan bahwa mengajar adalah proses penyampaian pengetahuan dan kecakapan pada siswa. rumusan lainnya menyatakan bahwa mengajar adalah aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. usaha menciptakan lingkungan belajar tersebut menjadi tanggung jawab guru.

Definisi belajar jika dikaitkan dengan perkembangan manusia, belajar merupakan faktor penentu proses perkembangan manusia

[7] Muhaimin M.A, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 99.

memperoleh hasil perkembangan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai, reaksi, keyakinan dan lain-lain tingkah laku yang dimiliki manusia adalah diperoleh melalui belajar. Definisi lain mengatakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan dan diubah melalui praktek atau pengalaman, menyangkut aspek kepribadian baik fisik maupun psikis.

2. Tujuan, manfaat, dan fungsi pembelajaran BTQ

Rasulullah Saw, selain memerintah kepada umatnya untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar beliau juga memerintahkan untuk menulis al-Qur'an, baik itu dengan cara imla' yaitu seorang guru membacakan ayat atau huruf hijaiyyah kemudian siswa menulis tanpa melihat mushaf, atau setidaknya dengan cara menyalin (naskah) dari mushaf dengan tujuan umatnya dapat mengembangkan ayatayat Allah dengan cara menulis.

Di dalam ayat al-Qur'an menjelasan berbagai aspek baik mengenai akhirat maupun dunia seperti halnya masalah pendidikan baik itu pendidikan Biologi, Kedokteran, Sejarah, serta masa yang akan datang semuanya terdapat dalam al-Qur'an, itulah kesempurnaan al-Qur'an, oleh sebab itu tidak ada kitab yang sempurna kecuali al-Qur'an.

Tujuan pelaksanaan BTQ yang diselenggarakan di SMPN 3 Kota Kediri adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya

manusia melalui kecakapan dalam membaca dan menulis al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang nantinya diharapkan nilai-nilai al-Qur'an akan tertanam pada dirinya dan akan menjadi landasan, moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional serta mengajarkan kepada anak-anak yang lain agar menjadi manusia yang taat dan berakhlak mulia dan selalu mematuhi ajaran-ajaran agama Islam. Hal ini juga sejalan dengan visi sekolah yakni mewujudkan generasi muslim yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.

Selain itu, manfaat pelaksanaan BTQ di sekolah di antaranya sebagai berikut:

a. Meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an.
b. Meningkatkan semangat ibadah
c. Membentuk akhlakul karimah
d. Meningkatkan lulusan yang berkualitas
e. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan tehadap al-Qur'an

Adapun fungsi pelaksanaan baca tulis al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang. Jadi, berdasarkan penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa manfaat baca tulis al-Qur'an akan membawa masa depan bangsa yang lebih cerah dan lebih baik dengan berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah.

3. Metode Baca Tulis al-Qur'an

Mengingat penggunaan metode pembelajaran dalam proses pengajaran membaca al-Qur'an sangat penting, maka perlu bagi pendidik untuk mengetahui dan memperdalam metode-metode baca tulis al-Qur'an yang berkembang di Indonesia.

a. Metode Membaca

Berikut ini beberapa metode yang dapat dikembangkan dalam pembinaan Baca Tulis al-Qur'an adalah :

1) Metode Baghdadiyah.

Disebut metode Baghdadiyah karena berasal dari Baghdad ketika masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak diketahui secara pasti siapa penyusunnya, namun telah lama berkembang secara merata di tanah air.

Karakteristik dari metode Baghdadiyah adalah: materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum kepada materi yang terinci (khusus). Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Kelebihan metode Baghdadiyah antara lain :

a) Peserta didik diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyyah sejak awal pembelajaran.

b) Huruf Hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam setiap langkah pembelajaran, sebagai penguat memori dan dasar pijakan untuk melangkah pada tahap berikutnya.
c) Setiap huruf dan kalimat disusun dengan struktur yang rapi sehingga mudah untuk dipelajari.
d) Sangat menonjolkan keterampilan mengeja sehingga secara psikologis memberikan kesan mudah bagi pelajar pemula.
e) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

2) Metode Iqra

Metode iqra' yaitu Metode yang menekankan langsung pada latihan membaca al-Qur'an. Pada metode ini menggunakan cara mengajar al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan *child centered* yakni memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.[8]

Metode Iqra disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushollah) Yogyakarta melalui pendirian Taman Kanak-kanak al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA). Metode Iqra terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna *cover* yang memikat perhatian peserta didik.

Beberapa karakteristik dan kelebihan metode Iqra adalah:

[8] Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Nasional* (Yogyakarta: Team Tadarus, 1995), 15.

a) Menekankan pada kemampuan membaca secara langsung tanpa harus menghafal nama-nama huruf.
b) Peserta didik dapat belajar secara mandiri, karena metode Iqra' sudah dilengkapi dengan petunjuk praktis hampir di setiap halamannya.
c) Peserta didik yang telah menguasai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dapat diberdayakan untuk membimbing peserta didik yang berada di bawahnya (Asistensi).
d) Metode Iqra disusun dalam beberapa jilid buku yang praktis dan mudah dipelajari.
e) Metode Iqra dapat dipelajari oleh semua tingkatan usia, baik anak-anak maupun orang tua.
f) Metode Iqra menggunakan prinsip belajar tuntas (mastery learning), dimana setiap peserta didik tidak dapat melanjutkan ke tingkat kemampuan yang lebih tinggi sebelum lulus uji kompetensi.

3) Metode Qira'ati

Metode qiro'ati merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan. Metode ini menggunakan sistem membaca dengan cepat dan tepat, baik dari makharijul huruf ataupun ilmu tajwid. Sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal dan dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan. Metode ini memiliki petunjuk cara membaca pada setiap jilidnya, sehingga siswa lebih mudah memahami dan berperan

aktif dalam pembelajaran al-Qur'an dan guru memiliki tugas membimbing dan membenarkan bacaan yang kurang tepat.[9]

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Pada awalnya metode ini disusun untuk keperluan pembelajaran anak usia 4-6 tahun (Taman Kana-kanak). Namun dalam perkembangannya, sasaran metode Qiraati kian diperluas sehingga dapat digunakan untuk anak-anak hingga dewasa.

Secara umum metode pengajaran Qiro'ati memiliki karakteristik:

a) Metode ini dapat diterapkan dalam bentuk pembelajaran secara umum maupun individual.
b) Metode ini menekankan pada sistem pembelajaran CBSA, yakni: pendidik menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya peserta didik membaca sendiri.
c) Peserta didik ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat tanpa mengeja.

4) Metode Tilawati.

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan irama rost dan menerapkan dua pendekatan dalam proses pembelajaranya yaitu pendekatan klaksikal dan

[9] Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara tartil", *al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (Februari, 2018), 49.

pendekatan individual. Pada metode ini juga menggunakan teknik baca simak dalam pelaksanaannya.[10]

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk.

Karakteristik dan keunggulan metode Tilawati antara lain:

a) Menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual.
b) Metode ini disusun secara praktis sehingga mudah dipelajari.
c) Menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca al-Qur'an secara tartil.
d) Menggunakan variasi lagu-lagu tilawah dalam membaca al-Qur'an sehingga tidak membosankan.
e) Metode ini menggunakan sistem sima'an (menyimak) sehingga peserta didik mampu membenarkan/mengoreksi bacaan al-Qur'an peserta didik yang lain.

5) Metode Al-Barqy

Metode ini ditemukan pada tahun 1965 oleh Muhadjir Sulthon, dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya dan dibukukan pada 1978, dengan judul "Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al-Barqy". Dalam perkembangannya, metode ini ternyata cukup

[10] Ainna Amalia, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Menghafal Bacaan Shalat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur", *Jurnal Lentera*, Vol. 1, No. 2 (September, 2015), 297.

efektif digunakan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa.

Secara umum metode pengajaran al-Barqy memiliki karakteristik:

a) Struktur materi yang dikembangkan dalam metode al-Barqy disusun secara mudah dan praktis.
b) Pengulangan materi dasar dalam setiap tahapannya dapat membangun memori anak sehingga tidak mudah lupa.
c) Peserta didik dapat mempelajari al-Qur'an lebih mudah dan lebih cepat. Metode al-Barqy mengembangkan pengajaran baca tulis dengan menggunakan pendekatan global atau *gestalt psychology* yang berarti analitik sintetik yang juga dikenal dengan nama Struktural, Analitis, dan Sintetis (SAS), yaitu:
    - Struktural, berarti pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan dan sepintas
    - Analisis, berarti pengenalan dan pengamatan lebih jauh sampai kepada bagianbagian struktur
    - Sintetis, berarti pengenalan dan pengamatan mendalam sampai dapat memisahkan bagian-bagian suatu struktur dan dapat menyusunnya kembali.

Dari beberapa metode membaca al-Qur'an yang disebutkan di atas hendaknya pendidik memilih metode yang sesuai dengan kemampuan pendidik.

C. Kajian Teoritik Mengenai Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Indicator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebuah ukuran baik buruknya dari serangkaian proses pembelajaran terstruktur yang sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang menghasilkan perubahan akan kemampuan murid dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi makharijul huruf, maupun hukum tajwid

Indikator kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud di sini adalah kesanggupan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai kaidah *tajwid*.

a. Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf saat huruf itu dibunyikan. Cara mengetahui tempat keluarnya huruf adalah adalah dengan mensukun atau mentasydid huruf yang dimaksud, kemudian menambahkan satu huruf hidup di belakangnya, kemudian dibaca. Jika suara tertahan, maka tampaklah makhraj huruf dari huruf bersangkutan.

Makharijul huruf terbagi atas 17 makhraj yang dikelompokkan ke dalam lima tempat, yaitu:

1) *Al-jauf* yaitu kelompok makhraj huruf yang ada dirongga mulut. Hurufnya adalah *alif* sebelumnya berbaris *fathah*, *ya* sebelumnya berbaris *kasrah* dan *waw* sebelumnya berbaris *dammah.*

2) *Al-halq* yaitu kelompok makhraj huruf yang berada pada tenggorokan.

Terdiri dari 6 huruf yang terbagi menjadi tiga makhraj, yaitu:

a) Tenggorokan bawah, hurufnya: ء — هـ
b) Tenggorokan tengah, hurufnya: ح — ع
c) Tenggorokan atas, hurufnya: خ — غ

3) *Al-lisan* yaitu kelompok makhraj huruf yang ada di lidah. Terdiri atas 18 huruf yang terbagi ke dalam 10 makhraj, yakni sebagai berikut:

a) Pangkal lidah (dekat tenggorokan) bertemu dengan langit-langit (anak tekak), hurufnya yaitu: ق

b) Pangkal lidah diturunkan agak ke depan, hurufnya yaitu: ك

c) Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit. Yaitu: ج — ش — ي

d) Salah satu tepi (sisi) lidah atau keduanya bertemu dengan gigi geraham atas. Hurufnya yaitu: ض

e) Salah satu sisi lidah yang dekat keujungnya bertemu dengan langit-langit yang sejajar dengannya. Hurufnya yaitu: ل

f) Tepi ujung lidah bertemu dengan gusi depan atas, suara menekan ke langit-langit sampai ke rongga hidung. Hurufnya yaitu: ن

g) Ujung lidah bagian luar bertemu dengan gusi depan atas yang sejajar dengannya, suara agak bergetar. Hurufnya yaitu: ر

h) Ujung atas lidah bertemu dengan pangkal gigi depan (seri) atas. Hurufnya yaitu: د – ط – ت

i) Ujung atas lidah bertemu dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah (lebih dekat ke bawah . Hurufnya yaitu:ز – س – ص

j) Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas. Hurufnya: ظ – ذ – ث

4) *Asy-syafatani* yaitu kelompok makhraj yang ada di bibir. Terdiri dari 4 huruf yang terbagi menjadi dua makhraj, yaitu:

a) Perut bibir bawah bertemu dengan ujung gigi depan atas. Hurufnya: ف

b) Antara dua bibir. Hurufnya: و – م – ب

5) *Al-Khaisyum* yaitu kelompok makhraj huruf yang ada di rongga hidung. Rongga hidung sebenarnya bukan tempat keluarnya bunyi huruf, tetapi karena Ilmu Tajwid mempelajari huruf dalam berbagai hubungannya, maka rongga hidung dikelompokkan sebagai makhraj huruf yang mengeluarkan bunyi suara dengung.

b. *Tajwid*

Dalam membaca ayat al-Qur’an, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah- kaidah ilmu tajwid.

Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca al-Qur’an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya *(makhraj)*, sesuai dengan karakter bunyi *(sifat)* dan konsekuensi dari

sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana harus berhenti *(waqf)* dan di mana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida*>).

Jadi ilmu *tajwid* adalah suatu ilmu yang mengajarkan tentang tata cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang baik dan benar yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an. Sedangkan hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardu Kifayah, sedangkan mengamalkannya Fardu Ain.

Al-Qur'an yang mulia merupakan alat peneguh yang paling utama, dan merupakan tali Allah yang kuat, cahaya yang menerangi siapa yang berpegang teguh dengannya maka Allah akan melindunginya. Allah menurunkan al-Qur'an secara berangsur-angsur dengan tujuan untuk mendatangkan keteguhan.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka pembahasan Tajwid di sini hanya dibatasi dari segi Makharijul huruf, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, dan mad.

1) Hukum Nun Sukun dan tanwin
   a) *Izhar Halqi* ialah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf pada Al-Qur'an yaitu: hamzah, ha, kha, ha, 'ain, gain, di baca jelas (tidak dengung)
   b) *Idgam Bigunnah* ialah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf pada Al-Qur'an yaitu: nun, ya,

mim, wau. Dibaca masuk dengan dengung selama 1 ½ alif / 3 harokat**.**

c) *Idgam Bilagunnah* ialah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yaitu: lam, dan ra. Cara membacanya suara nun sukun atau tanwin ke dalam huruf tersebut tanpa mendengungkan, artinya suara nun sukun mati atau tanwin lebur menjadi suara huruf berikutnya tanpa diikuti suara

dengung dan di tasydikan.

d) *Iqlab* ialah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu satu huruf pada al-Qur'an yaitu: ba. Maka dibaca dengan cara mengganti suara nun sukun atau tanwin dengan mim sukun dan di baca dengung selama 1 atau ½ Alif / 3 harokat.

2) Hukum mim sukun

Salah satunya adalah Idghom Mimi ialah apabila ada mim sukun bertemu dengan satu huruf pada Al-Qur,an yaitu Mim. Maka huruf mim yang pertama melebur ke Mim yang kedua. Dibaca dengung selama 1 atau ½ Alif /3 harokat.

3) *Mad*

Mad menurut bahasa adalah memanjangkan dan menambah. Sedangkan menurut istilah mad adalah memanjangkan suara pada salah satu dari huruf madd. Huruf yang memberi status mad ada tiga, yaitu alif, wau, dan ya. Ketiga huruf ini menjadi huruf mad

apabila dalam keadaan mati, dengan syarat: sebelum alif ada huruf yang berharakat fath}ah, sebelum wau ada huruf berharakat d}ammah, dan sebelum ya mati ada huruf berharakat kasrah.[11]

2. Keutamaan membaca al-Qur'an

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah wawasan Ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca merupakan hal yang positif bagi setiap manusia yang mendambakan kecerdasan intelektual. Dalam hal ini, ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah iqra' yang berarti bacalah. Perintah membaca ini sagat besar manfaatnya,terutama jika dimulai sejak dini.[12]

Membaca al-Qur'an memiliki banyak keutamaan dan kelebihan. Hal tersebut telah diterangkan oleh Allah swt. dalam al-Qur'an dan oleh Rasulullah saw. Dalam beberapa haditsnya. Di antaranya keutamaan Al-Qur'an dan pembacanya adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an merupakan semulia-mulia ilmu dari seluruh ilmu yang lainnya
b. Al-Qur'an itu akan menjadi syafaat terhadap orang yang membacanya kelak pada hari kiamat.

[11] Khaeruddin, *Metode Baca Tulis al-Qur'an* (Makassar: Al-Ahkam, 2000), 190.
[12] Samsul Arifin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), 228.

c. Semakin banyak seseorang membaca al-Qur'an maka akan semakin tinggi pula derajatnya di surga nanti
d. Satu huruf dari al-Qur'an sama dengan satu kebaikan, lalu satu kebaikan itu akan Allah berikan sepuluh pahala.
e. Satu ayat al-Qur'an itu lebih utama daripada satu unta yang besar, yang unta itu merupakan semewah kendaraan dan perhiasan di zaman itu
f. Orang yang ahli dalan al-Qur'an itu menjadi keluarga Allah swt., menjadi orang yang khusus di sisi Allah swt.
g. Mereka pembaca al-Qur'an itu akan mendapatkan ketenangan, rahmat dan ampunan dari Allah serta akan dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah akan selalu menyebutnya.
h. Orang yang mahir dalam al-Qur'an akan masuk surga bersama para malaikat yang mulia.